

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi di Kabupaten Sumba Barat atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta resiko ke depan.

Hasil pemantau harga barang kebutuhan pokok pada pengecer di Kabupaten Sumba Barat pada triwulan I Januari s/d Maret 2025 tercatat beberapa bahan kebutuhan pokok mengalami **Fluktuasi Harga** . Bahan pokok yang mengalami fluktuasi harga antara lain adalah sebagai berikut:

Cabai merah keriting

Dalam triwulan I ini mengalami gejolak kenaikan harga yang sangat signifikan yaitu dari harga Rp 55.000/kg pada Januari 2025 hingga menyentuh harga Rp 90.000/kg menjelang HBKN (Nyepi dan Idulfitri) di akhir Bulan Maret 2025.

Cabai merah besar

Dalam triwulan I ini mengalami gejolak kenaikan harga yang sangat signifikan yaitu dari harga Rp 55.000/kg pada Januari 2025 hingga menyentuh harga Rp 90.000/kg menjelang HBKN (Nyepi dan Idulfitri) di akhir Bulan Maret 2025.

Cabai rawit

Dalam triwulan I ini mengalami gejolak kenaikan harga yang sangat signifikan yaitu dari harga Rp 40.000/kg pada Januari 2025 hingga menyentuh harga Rp 70.000/kg menjelang HBKN (Nyepi dan Idulfitri) di akhir Bulan Maret 2025.

Bawang merah

Dalam triwulan I ini mengalami gejolak kenaikan harga yang sangat signifikan yaitu dari harga Rp 25.000/kg s/d Rp 35.000/kg pada Januari dan Februari 2025, hingga menyentuh harga Rp 45.000/kg menjelang HBKN (Nyepi dan Idulfitri) di akhir Bulan Maret 2025.

Bawang Putih

Dalam triwulan I ini mengalami gejolak kenaikan harga yang sangat signifikan yaitu dari harga Rp 30.000/kg s/d Rp 35.000/kg pada Januari dan Februari 2025, hingga menyentuh harga Rp 50.000/kg menjelang HBKN (Nyepi dan Idulfitri) di akhir Bulan Maret 2025.

Telur ayam ras

Dalam triwulan I ini mengalami gejolak kenaikan harga yang sangat signifikan yaitu dari harga Rp 55.000/rak pada Januari dan Februari 2025 hingga menyentuh harga Rp 65.000/rak menjelang HBKN (Nyepi dan Idulfitri) di akhir Bulan Maret 2025.

Beras Premium dan Beras Lokal

Beras Premium mengalami kenaikan dari Rp 15.000/kg menjadi Rp 16.000/kg hingga menyentuh Rp 17.000/kg pada Bulan Maret 2025, sedangkan Beras Lokal mengalami fluktuasi

kenaikan harga dari Rp 12.000/kg pada Bulan Januari dan naik menjadi Rp 13.000/kg pada Bulan Februari dan pada Bulan Maret 2025 naik lagi menjadi Rp 14.000 hingga Rp 15.000/kg

Tomat

Dalam triwulan I ini mengalami gejolak kenaikan harga yang sangat signifikan yaitu dari harga Rp 10.000/Kg pada Januari dan pada Februari mengalami kenaikan sebesar Rp 5.000 menjadi Rp 15.000/kg hingga menyentuh harga Rp 20.000/kg menjelang HBKN (Nyepi dan Idulfitri) di akhir Bulan Maret 2025.

Komoditi yang harga jualnya stabil di Kabupaten Sumba Barat antara lain ; terigu, gula, ikan kembung, ikan tongkol, garam dan beras SPHP.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kenaikan Harga Bahan Pokok

Menyikapi kenaikan harga komoditi yang signifikan di Kabupaten Sumba Barat, Pemerintah gencar melakukan kegiatan Operasi Pasar Murah oleh Bagian Perekonomian dan SDA serta Gerakan Pangan Murah oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumba Barat pada 6 Kecamatan di Kabupaten Sumba Barat.

2. Musim hujan yang berkepanjangan menyebabkan kerusakan lahan sawah dan hasil pertanian lain seperti bawang, cabai dan sayur-sayuran yang rentan mengalami pembusukan karena tingginya kadar air pada musim hujan.

3. Tinggi permintaan pasar (daya beli masyarakat yang meningkat) menjelang HBKN menyebabkan kelangkaan beberapa komoditi yang berimbas pada kenaikan harga komoditi tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan I Tahun 2025 terdapat beberapa kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Sumba Barat yaitu sebagai berikut:

1. Gerakan Operasi Pasar Murah oleh Bagian Perekonomian dan SDA setda Kabupaten Sumba Barat dan Gerakan Pangan Murah oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumba Barat di 6 Kecamatan dalam rangka menjaga stabilitas pasokan harga kebutuhan pokok, terutama menjelang puasa Bulan Suci Ramadhan.
2. Pemerintah Kabupaten Sumba Barat melalui Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan mengeluarkan Surat Edaran No.49/DKPP/53.12/1/2025 tanggal 30 Januari 2025 tentang harga eceran tertinggi minyak Rp 15.700/Liter ke distributor dan toko-toko di Kabupaten Sumba Barat.
3. Bupati Sumba Barat mengeluarkan surat edaran Nomor: P.04/Distan KP.060/53.12/02/2025 tanggal 03 Februari 2025 tentang Gerakan Menanam

Hortikultura kepada seluruh masyarakat di Kabupaten Sumba Barat.

4. Bupati Sumba Barat mengeluarkan Surat Edaran No: EK.500/27/ 53.12/II/2025 tentang Himbaun kepada penjual untuk tidak menahan barang dan tidak menaikkan harga barang menjelang HBKN.
5. Sidak Pasar dan Distributor menjelang Puasa dan Lebaran untuk memastikan ketersediaan stok pada HBKN.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

1. Komunikasi yang efektif melalui WA Group TPID Kabupaten Sumba Barat yang memuat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengendalian inflasi.
2. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan terus menerus oleh Pemerintah Kabupaten Sumba Barat berkaitan dengan ketersediaan stok dan keterjangkauan harga dipasaran.
3. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan terus menerus oleh Pemerintah Kabupaten Sumba Barat berkaitan dengan ketersediaan stok BBM subsidi agar tepat sasaran.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah:

1. Mengurangi tingkat ketergantungan terhadap komoditas dari luar daerah dengan upaya memperkuat ketahanan pangan, antara lain: menggalakkan gerakan menanam tanaman cepat panen,
2. Mengoptimalkan Neraca Pangan Daerah sebagai salah satu instrumen untuk memastikan stabilitas harga pangan dan mencegah terjadinya kelangkaan yang dapat memicu inflasi,
3. Melaksanakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD)
4. Pembangunan pabrik pakan ternak dan penyediaan pakan ternak untuk mendukung stabilisasi produksi dan harga daging ayam ras, telur ayam.
5. Mengefektifkan pelaksanaan Operasi Pasar Murah dengan menyediakan komoditi (subsidi pemerintah) yang dijual dengan harga dibawah harga pasar terutama menjelang hari raya dan pada saat krisis beras maupun bapokting lainnya (bisa dengan sistem subsidi)
6. Memberikan edukasi pada seluruh masyarakat terkait penerapan belanja bijak dalam rangka menjaga stabilitas harga melalui Edaran Bupati.
7. Memberikan edukasi pada seluruh masyarakat terkait upaya meningkatkan diversifikasi pangan melalui Edaran Bupati.